

RINGKASAN

Performa Produksi Ayam Petelur Fase Layer di PT. Jatinom Indah Farm Blitar, Fajar Lukman Hakim, NIM C31231337, Tahun 2026, 48 hal. Program Studi Produksi Ternak, Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Dyah Laksito Rukmi, S.Pt., M.Si. (Dosen Pembimbing).

Usaha ayam petelur merupakan salah satu kontributor utama dalam pembangunan protein hewani bagi masyarakat Indonesia. Ayam petelur sensitif terhadap cuaca panas, dengan suhu tubuh normal berkisar 39–41°C, sementara suhu lingkungan di Indonesia saat ini rata-rata sudah mencapai 30°C. Peningkatan suhu lingkungan dapat memengaruhi performa produksi ayam petelur, karena pada suhu tinggi ayam membutuhkan energi lebih besar untuk pengaturan suhu tubuh sehingga energi yang tersedia untuk produksi telur berkurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui performa produksi ayam petelur fase layer di PT. Jatinom Indah Farm Blitar. Penelitian dilaksanakan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan observasional pada bulan November 2025, menggunakan data primer observasi dan data sekunder hasil rekording perusahaan. Parameter yang diamati meliputi konsumsi pakan, *Feed Egg Ratio* (FER), *Hen Day Production* (HDP), berat telur, dan mortalitas pada ayam petelur strain ISA Brown umur 26–29 minggu yang dipelihara dalam sistem kandang open house. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi mikroklimat kandang berada pada suhu rata-rata 30°C (kisaran 28–32°C) dengan kelembapan 81% dan nilai Temperature Humidity Index (THI) sebesar 83,16, yang mengindikasikan kondisi cekaman panas kategori sedang hingga tinggi akibat sistem ventilasi alami pada kandang open house. Konsumsi pakan rata-rata sebesar 116,8 gram/ekor/hari, sedikit melampaui standar strain ISA Brown (112 gram/ekor/hari), menunjukkan bahwa manajemen pemeliharaan (termasuk penggunaan blower) mampu mempertahankan konsumsi pakan tetap optimal meskipun ayam berada dalam kondisi cekaman panas. Nilai FER rata-rata sebesar 2,07 tergolong efisien karena lebih rendah dibandingkan standar ISA Brown (2,15), menunjukkan penggunaan pakan yang relatif hemat untuk menghasilkan telur. HDP rata-rata sebesar 94,92%, telah berada pada fase produksi puncak (>90%) namun belum memenuhi standar strain ISA Brown (96,1–96,4%), yang diduga berkaitan dengan kondisi cekaman panas. Berat telur rata-rata sebesar 59,33 gram/butir, mendekati namun masih sedikit di bawah standar ISA Brown (62–63 gram/butir), yang juga diduga dipengaruhi oleh suhu lingkungan yang berada di atas kisaran nyaman ayam petelur (18–25°C). Tingkat mortalitas rata-rata sebesar 0,3% per bulan, tergolong sangat baik dan jauh di bawah standar ISA Brown (0,7%), menunjukkan manajemen kesehatan dan kebersihan kandang yang berjalan efektif. Secara keseluruhan, performa produksi ayam petelur fase layer di PT. Jatinom Indah Farm Blitar tergolong baik dan mendekati standar strain ISA Brown, meskipun dipelihara pada kondisi mikroklimat kandang dengan cekaman panas sedang–tinggi. Sebagai saran, disarankan pemasangan paranet pada bagian tepi kandang untuk meminimalkan paparan panas langsung dari sinar

matahari dan suhu udara tinggi, guna menciptakan lingkungan kandang yang lebih sejuk dan nyaman sehingga ayam dapat memproduksi secara optimal.

Kata Kunci: Ayam Petelur Fase Layer, Performa Produksi, PT. Jatinom Indah Farm, Blitar